

GAMBARAN PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG COVID-19 DI PMB WILAYAH KERJA PUSKESMAS SERIRIT 2

Luh Putu Marsia Agustin, Yopita Triguno, Luh Ayu Purnami, Ni Ketut Ayu Wulandari

^{1,2,3,4}Kebidanan, STIKes Buleleng, stikesbuleleng.ac.id

ABSTRAK

Abstrak: Permasalahan yang terjadi dimasa pandemi covid-19 yaitu keterbatasan untuk pemeriksaan antenatal care kecuali jika ibu ada keluhan untuk datang melakukan pemeriksaan di puskesmas, dan digantikan dengan konsultasi via whatsapp. Adapun Masalah yang pernah terjadi ada ibu yang tidak melakukan pemeriksaan antenatal care saat diperiksa ternyata ibu mengalami hipertensi, adapun penyebab masalah tersebut karena tidak termonitor tekanan darah ibu selama kehamilan. Adapun dampak jika tidak melakukan pemeriksaan antenatal care akan meningkatkan ibu hamil dengan resiko tinggi disebabkan kurangnya skrining awal untuk penampisan resiko kehamilan, Adapun upaya yang sudah dilakukan dipuskesmas yaitu mengatur jadwal kunjungan pemeriksaan antenatal care pada ibu hamil dimasa pandemi selain itu membuat grup konsultasi online tentang informasi pemeriksaan kehamilan. Jenis penelitian ini menggunakan kuantitatif, dengan metode deskriptif jumlah sampel 78 responden dengan menggunakan tehnik sampling purposive, instrument Penelitian yang digunakan adalah kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengetahuan ibu hamil secara umum tentang Covid-19 82,1% baik serta tidak ada yang dikategorikan kurang. Kesimpulan: Pengetahuan ibu hamil tentang penularan Covid-19 75,6% baik dengan persentase 75,6%. Pengetahuan ibu hamil tentang gejala Covid-19 59% baik. Sedangkan untuk pengetahuan tentang pencegahan Covid-19 76,9% baik.

Abstract: The problem that occurred during the covid-19 pandemic was the limitation for antenatal care checks unless the mother had a complaint to come for an examination at the puskesmas, and it was replaced with a consultation via WhatsApp. The problem that has occurred is that there are mothers who do not do antenatal care when they are examined, it turns out that the mother has hypertension, as for the cause of the problem because the mother's blood pressure is not monitored during pregnancy. As for the impact of not doing antenatal care checks, it will increase pregnant women with high risk due to lack of initial screening for pregnancy risk screening. The efforts that have been made at the health center are arranging an antenatal care visit schedule for pregnant women during the pandemic, besides creating an online consultation group about information. pregnancy test. This type of research uses quantitative, descriptive method with a sample of 78 respondents using purposive sampling technique, the research instrument used is a questionnaire. The results showed that knowledge of pregnant women in general about Covid-19 was 82.1% good and none were categorized as lacking. Conclusion: Knowledge of pregnant women about the transmission of Covid-19 is 75.6% good with a percentage of 75.6%. Knowledge of pregnant women about the symptoms of Covid-19 is 59% good. As for knowledge about Covid-19 prevention, 76.9% is good

A. LATAR BELAKANG

Informasi dari Badan Kesehatan Dunia (WHO) menyebutkan adanya kasus kluster pneumonia dengan etiologi yang tidak jelas di Kota Wuhan, Propinsi Hubei, China pada tanggal 31 Desember 2019. Kasus ini terus berkembang hingga akhirnya diketahui bahwa penyebab kluster ini adalah Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2

(SARS-CoV-2) (Zhong et al., 2020). Pada tanggal 30 Januari 2020, WHO menetapkan Covid-19 sebagai Public Health Emergency Of International Concern (PHEIC)/Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Yang Meresahkan Dunia (KKMD). Pemerintah Indonesia menetapkan bencana non alam penyebaran Covid-19 sebagai bencana nasional. Indonesia merupakan salah satu negara yang terjangkit pandemi

Covid-19 dengan angka kejadian terkonfirmasi Covid-19 (kasus baru) yang bertambah secara fluktuatif (Purnamasari, 2020).

Update data penderita Covid-19 sampai dengan tanggal 13 februari 2021 dari 223 negara di dunia dilaporkan angka kematian akibat Covid-19 2.368.571 jiwa, sedangkan di Indonesia dilaporkan 32.936 jiwa meninggal dari 1.210.703 penderita yang terkonfirmasi positif (Satgas Covid-19 Pusat, 2020). Propinsi Bali menempati posisi ke-7 untuk data kasus terbanyak di Indonesia per tanggal 13 Februari 2021 dengan jumlah orang meninggal 801 jiwa dari 30.286 kasus yang terkonfirmasi positif, sembuh 26.553 kasus, dan dalam perawatan 2.932 orang. Buleleng memiliki jumlah kasus terkonfirmasi yang relative tinggi namun masih ada kota Denpasar sebagai kota dengan kasus terkonfirmasi tertinggi dengan 903 kasus, dalam perawatan 922 orang, sembuh 7944 orang dan meninggal 168 jiwa (Satgas Covid-19 Bali, 2020). Sedangkan pada Kabupaten Buleleng jumlah kasus kumulatif sampai tanggal 21 Nopember 2021 terdapat 10.452 Jiwa yang terkonfirmasi dengan jumlah yang sembuh 9.914 dan meninggal 537 jiwa serta dinyatakan perawatan sebanyak 1 orang (Satgas Covid-19 tahun 2021). Menurut data Perkumpulan Obstetri dan Ginekologi Indonesia (POGI) Jakarta, 13,7% perempuan hamil lebih mudah terinfeksi Covid-19.

Ibu hamil dijadikan kelompok rentan berisiko terinfeksi Covid-19 disebabkan perubahan fisiologis pada masa kehamilan (Liang, 2020). Perubahan fisiologis dan imunologis yang terjadi sebagai komponen normal kehamilan dapat memiliki efek sistemik yang meningkatkan risiko komplikasi obstetrik, infeksi pernapasan

pada ibu hamil, penurunan kapasitas paru dan sistem kardiovaskular. Hal ini dapat mendorong terjadinya gagal napas pada ibu hamil (Khan et al, 2020).

Dari beberapa kasus Covid-19 dipercaya bahwa efek samping pada janin berupa persalinan preterm juga dilaporkan pada ibu hamil dengan infeksi Covid19. Akan tetapi informasi ini sangat terbatas dan belum jelas apakah komplikasi ini mempunyai hubungan dengan infeksi pada ibu. Dalam dua laporan yang menguraikan 18 kehamilan dengan Covid-19, semua terinfeksi pada trimester ketiga dan didapatkan temuan klinis pada ibu hamil mirip dengan orang dewasa yang tidak hamil (POGI, 2020). Sejumlah studi terbaru menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil dengan infeksi virus Covid-19 hanya mempunyai gejala yang ringan. Salah satu riset tentang hal ini dilakukan oleh Priority Study dari University of California San Francisco. Penelitian ini melibatkan sekitar 30 wanita hamil di Cina yang terpapar Covid-19. Hasilnya menunjukkan gejala yang relatif ringan, bahwa semua wanita selamat, mereka tampaknya tidak cenderung memiliki penyakit parah, dan tidak ada bukti penularan kepada bayi selama kehamilan. Penelitian lainnya pada Maret 2020 mengemukakan bahwa tidak ada bukti konkret yang menunjukkan bahwa wanita hamil lebih rentan terhadap Covid-19 (Febryansyah, 2020). Meski sebagian besar data multisenter menyebutkan bahwa sebagian besar kasus Covid-19 pada ibu hamil adalah pada derajat ringan dan sedang.

Kasus Ibu hamil yang dilaporkan pada tahun 2021 dengan kriteria suspek, probable dan bahkan terkonfirmasi Covid-19 mengalami peningkatan.



Tercatat di Kabupaten Banyumas (April 2020) terdapat 2 ibu hamil (usia 26 dan 31 tahun) meninggal dunia yang merupakan kelompok Pasien Dalam Pengawasan (PDP) (Arthati, 2020). Strategi pengendalian yang diterapkan di Indonesia melibatkan semua pihak baik dari pemerintah sendiri maupun dari masyarakat. Upaya yang dilakukan oleh pemerintah adalah 3T (test, treat dan trace), masyarakat dengan pelaksanaan protokol kesehatan dan pemberian vaksinasi untuk pembentukan kekebalan kelompok atau herd immunity (Kemenkes, 2021).

Walaupun sudah termasuk ke dalam target sasaran penerima vaksinasi Covid-19. Namun harus tetap mengoptimalkan pada upaya pencegahan Covid-19 pada ibu hamil, untuk mencegah terjadinya mortalitas dan morbiditas pada ibu dan bayi. Praktik Mandiri Bidan (PMB) sebagai fasilitas pelayanan kesehatan yang salah satu tugas dan wewenangnya adalah memberikan pelayanan kesehatan pada ibu hamil (UU Kebidanan, 2019), sebagian besar pemeriksaan kehamilan dilakukan oleh Bidan (82,4%) dan bertempat di PMB (41%) (Risksdas, 2018). Selama pandemi Covid-19 dan menghadapi era new normal, pelayanan kesehatan harus tetap berjalan secara optimal, aman bagi pasien dan bidan dengan berbagai penyesuaian berdasarkan panduan Covid-19 atau protokol kesehatan.

Pengurus Pusat Ikatan Bidan Indonesia (PP IBI) mengeluarkan rekomendasi pada PMB di masa pandemi Covid-19 dan new normal yaitu: membuat papan pengumuman/banner tentang protokol pencegahan Covid-19 di PMB, menyediakan tempat cuci tangan menggunakan sabun dengan air mengalir dan pengukur suhu untuk semua pengunjung, memastikan

semua peralatan dan perlengkapan sudah di desinfeksi, semua pelayanan dilakukan dengan membuat janji melalui telepon/chat WhatsApp, melakukan pengkajian komprehensif sesuai standar, termasuk informasi kewaspadaan penularan Covid-19, menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) sesuai kebutuhan dengan cara menggunakan dan melepas yang benar, melakukan kolaborasi dan merujuk pasien ke rumah sakit apabila tidak siap dengan APD sesuai kebutuhan, melakukan skrining faktor risiko termasuk risiko Covid-19 serta segera merujuk ke Puskesmas/RS sesuai standar dan terencana, pelayanan ibu hamil, bersalin, nifas, BBL, Balita, KB dan Kespro sesuai standar mengacu pada Kemenkes, POGI, IDAI dan IBI, melakukan konsultasi, KIE dan konseling secara online meliputi pemantauan, konseling KB, ASI eksklusif, PHBS dan penerapan buku KIA. Standar pelayanan ANC yang semula 4 kali pada masa pandemi ditambah menjadi 6 kali.

Penelitian terkait yang dilakukan oleh Ronni, dkk (2020) mengenai "Pemahaman ibu hamil tentang upaya pencegahan infeksi Covid-19 selama kehamilan" yang dilakukan di Kabupaten Deliserdang, Sumatera Utara, didapatkan bahwa mayoritas responden (57%) memiliki pemahaman yang kurang tentang upaya pencegahan Covid-19. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (overt behavior) (Notoatmojo, 2014).

Upaya yang dilakukan oleh PMB melalui rekomendasi PP IBI tersebut tidak secara langsung merubah perilaku ibu hamil di masa pandemi Covid-19. Pengalaman yang pernah peneliti alami selama tahun 2020, ada 2 ibu hamil dengan swab polymerase chain reaction (PCR) positif yang



datang dalam pembukaan lengkap sehingga pertolongan persalinan dilakukan di PMB dengan menggunakan standar APD level 3. Studi pendahuluan yang dilakukan pada 10 ibu hamil yang melakukan pemeriksaan kehamilan di PMB didapatkan 5 orang yang tidak mencuci tangan sebelum masuk ke ruang periksa maupun setelah selesai melakukan pemeriksaan, 6 orang hanya menggunakan masker kain satu lapis, 3 orang yang baru tiba satu minggu yang lalu dari luar kota dengan alasan ingin bersalin dan bertemu dengan suami yang ada di Bali. Peneliti juga menjumpai ada 3 ibu hamil yang akan bersalin tidak menggunakan masker dengan alasan terburu-buru serta 2 ibu hamil yang tidak pernah sama sekali memeriksakan kehamilannya dengan alasan ketakutan keluar rumah selama masa pandemi Covid-19. Dari latar belakang ini peneliti tertarik dan memandang pentingnya mengetahui gambaran pengetahuan dari Ibu hamil tentang Covid-19 di PMB wilayah kerja Puskesmas Seririt 2.

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan kuantitatif, dengan metode deskriptif jumlah sampel 78 responden dengan menggunakan tehnik sampling purposive, instrument Penelitian yang digunakan adalah kuesioner

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1
Karakteristik Responden
Berdasarkan Kelompok Umur,
Pendidikan,
Pekerjaan dan Sumber informasi

Karakteristik	F
---------------	---

Umur	
<20 tahun	2
20-35 tahun	66
>35 tahun	10
Jumlah	78

Pendidikan	
Dasar (SD,SMP)	35
Tinggi (SMA/SMK, Perguruan tinggi)	43
Jumlah	78

Pekerjaan	
IRT	47
Swasta	21
Wiraswasta	10
Jumlah	78

Sumber Informasi	
Petugas Kesehatan	9
Media sosial	12
TV	54
Orang lain	3
Jumlah	78

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa karekteristik responden dari kelompok umur terbanyak (84,6%) berumur 20-35 tahun, selanjutnya umur >35 tahun 12,8% dan umur <20 tahun 2,6%. Tingkat pendidikan responden terbanyak (55,1%) yaitu pada tingkat pendidikan tinggi (SMA/SMK, Perguruan tinggi) dan 44,9% dengan pendidikan dasar. Dari status pekerjaan responden yang terbanyak (60,3%) adalah sebagai ibu rumah tangga, karyawan swasta (26,9%), wiraswasta (12,8). Sedangkan untuk sumber informasi Covid-19 yang terbanyak (69,2%) adalah dari televisi, media sosial (15,4%), petugas kesehatan (11,5%) dan orang lain (3,8%).

Tabel 2
Tabel Pengetahuan
Responden tentang Covid-19

Karakteristik	F	%
---------------	---	---



Pengetahuan	Frekuensi (f)
Baik	64
Cukup	14
Kurang	0
Total	78

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa pengetahuan responden mengenai Covid-19 secara umum dikategorikan baik sebesar 82,1% dan cukup 17,9% dan tidak ada yang dimasukkan kedalam kategori kurang.

PEMBAHASAN

1. Karakteristik responden

Karakteristik responden digunakan untuk mengetahui keragaman dari responden berdasarkan umur, pendidikan, pekerjaan, dan sumber informasi. Hal tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai kondisi dari responden dan kaitannya dengan masalah dan tujuan penelitian tersebut. Dari hasil penelitian yang didapatkan bahwa faktor yang mempengaruhi pengetahuan menurut Nursalam (2011) meliputi faktor internal antara lain: umur, pendidikan dan pekerjaan sedangkan faktor eksternal meliputi informasi dan lingkungan.

a. Umur

Dalam penelitian ini didapatkan karakteristik umur responden berada di kelompok umur 20-35 tahun (66%). Hal ini sesuai dengan konsep bahwa reproduksi sehat berada pada kelompok umur tersebut. Pada kelompok usia tersebut termasuk kedalam kategori usia produktif yang memiliki kemampuan berkeaktifitas, mencari informasi dan daya ingat lebih tajam dibandingkan usia yang lebih tua. (Maramis, 2013).

b. Pendidikan

Karakteristik responden selanjutnya yang melakukan pemeriksaan ANC di PMB mayoritas berpendidikan tinggi (SMA/SMK, perguruan tinggi) yakni 55,1%. Tingkat pendidikan berpengaruh pada daya tanggap

dan memahami suatu informasi baru. Tingkat pendidikan lebih mudah pada seseorang dengan pendidikan tinggi dibandingkan pendidikan rendah (Corneles dan Losu, 2015). Notoatmodjo, 2012 mengatakan bahwa semakin baik tingkat pendidikan menyebabkan seseorang semakin mengerti dan sadar terhadap sesuatu hal, sebaiknya semakin rendah tingkat pendidikan maka kemampuan menilai dan kesadaran akan diadopsi secara lambat. Kelambatan ini menyebabkan seseorang akan sulit dan lama dalam mengubah perilakunya.

c. Pekerjaan

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian (Amrina, 2013) yang menunjukkan bahwa ibu yang tidak bekerja mempunyai pengetahuan yang lebih baik. Hal ini dikarenakan ibu yang tidak bekerja mempunyai waktu luang yang lebih banyak dalam mencari informasi tentang Covid-19.

d. Sumber Informasi

Responden sebagai ibu rumah tangga sesuai dengan sumber informasi Covid-19 yang mayoritas diperoleh melalui televisi, karena televisi adalah media informasi termudah yang dapat diakses oleh responden. Melalui media televisi responden dapat selalu update informasi mengenai Covid-19. Namun kelemahan dari sumber informasi ini adalah komunikasi hanya berlangsung satu arah, sehingga responden tidak dapat bertanya mengenai hal-hal yang kurang dipahami lebih lanjut terkait Covid-19.

Petugas kesehatan dalam hal ini bidan, menjadi sumber informasi yang berada dibawah media sosial. Sedangkan media sosial yang diakses oleh responden lebih lanjut adalah melalui facebook yang belum tentu bisa dipertanggung jawabkan kebenarannya. Hal ini tidak sesuai dengan sumber informasi resmi dari Covid-19 yakni website atau situs yang dikeluarkan oleh pemerintah. Rendahnya sumber informasi yang didapat melalui petugas kesehatan dikarenakan kurangnya kontak antara ibu hamil dan bidan dimasa pandemi Covid-19

serta rendahnya pemanfaatan media WhatsApp untuk promosi kesehatan terkait Covid-19.

Siagian (2020), wartawan surat kabar Media Indonesia menuliskan bahwa hasil survei isu virus corona di Indonesia yang dilaksanakan oleh Puslitbangdiklat RRI dengan Indo Barometer menunjukkan masyarakat Indonesia percaya bahwa pemerintah mampu menyelesaikan virus corona. Namun demikian, mayoritas responden (56,3%) mengaku belum mendapat anjuran dari pihak pemerintah (Dinas Kesehatan) tentang tindakan preventif agar tidak tertular Covid-19. Dari kutipan penelitian dan hasil survei tersebut dapat dipahami bahwa kebutuhan akan pengetahuan tentang Covid-19 menjadi beragam sesuai latar belakang orang tersebut misalnya penderita penyakit tertentu, usia lanjut, ibu hamil dan masyarakat umum.

2. Pengetahuan Responden tentang Covid-19

Penelitian yang dilakukan di PMB didapatkan hasil bahwa mayoritas responden yakni 82,1% dengan kategori baik dan 17,9% dengan kategori cukup. Penelitian dengan hasil serupa telah dilakukan oleh Rosmala, dkk (2020) mengatakan bahwa mayoritas ibu hamil trimester III memiliki pengetahuan kategori baik tentang pencegahan Covid-19. Penelitian dengan hasil serupa telah dilakukan oleh Sari, dkk (2020) menyebutkan, masyarakat dan ibu hamil di ngrongah memiliki pengetahuan yang baik dalam mencegah covid-19. Hasil penelitian lain menunjukkan masyarakat dan ibu hamil di sebuah dusun di wilayah Lombok Tengah memiliki minat yang sangat baik untuk mengetahui pencegahan Covid-19, mereka sudah mulai paham dan mengerti dalam pencegahan covid-19 diantaranya selalu menggunakan masker jika keluar rumah, tidak berkumpul, serta rajin mencuci tangan, Sulaiman, dkk (2020). Hanya beberapa responden yang memiliki pengetahuan cukup tentang Covid-19.

Penelitian lain tidak sejalan dengan hasil penelitian ini, yakni penelitian yang dilakukan oleh Roni, dkk (2020) didapatkan bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan yang kurang tentang upaya pencegahan infeksi Covid-19 selama kehamilan. Dalam penelitian tersebut peneliti berasumsi bahwa kurangnya pengetahuan ibu hamil tentang upaya pencegahan infeksi Covid-19 selama kehamilan disebabkan dari faktor karakteristik responden yang mayoritas berada di tingkat pendidikan menengah sehingga sangat sulit menerima informasi yang baru, selain itu di dukung pula dengan responden mayoritas sebagai ibu rumah tangga sehingga akses terbatas dalam penerimaan informasi terbaru.

Pada penelitian ini sebagian kecil (17,9%) responden memiliki pengetahuan cukup terkait Covid-19. Hal ini bisa saja disebabkan karena ketidakmampuan responden dalam memahami hal-hal yang berkaitan dengan Covid-19. Faktor lain kemungkinan karena responden kurang mendapatkan informasi mengenai Covid-19 dari sumber yang valid seperti misalnya tenaga kesehatan. Jadi pengetahuan sangat berperan dalam melakukan tindakan seperti halnya dalam mencegah covid-19. Seseorang yang mempunyai pengetahuan baik cenderung untuk bertindak lebih baik dalam memelihara kesehatan. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Rogers (2022) yaitu perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan.

Pengetahuan responden idealnya 100% adalah baik, namun tidak dapat dipungkiri bahwa dengan banyaknya sumber informasi di masyarakat, khususnya bagi masyarakat awam terkadang menerima informasi tersebut secara mentah sehingga sering kali timbul kesalahan persepsi tentang Covid-19 di masyarakat.

3. Pengetahuan Responden Tentang Penularan, Gejala dan Pencegahan Covid19

a. Pengetahuan tentang penularan Covid-19

Mayoritas responden yang melakukan ANC di PMB memiliki pengetahuan tentang penularan Covid-19 dalam kategori baik (75,6%) sebagaimana yang dapat dilihat pada tabel 2. Namun demikian masih ada tingkat pengetahuan dengan kategori kurang walaupun sangat sedikit (3,9%). Bila ditelusuri lebih dalam bahwa item pernyataan yang tidak dapat dijawab dengan benar oleh responden tersebut adalah penularan Covid-19 melalui droplet, Covid-19 dapat menular pada kekebalan tubuh rendah serta penularan Covid-19 dapat terjadi secara tidak langsung yakni benda/permukaan sekitar yang terkontaminasi cairan, liur dan lendir orang yang terinfeksi Covid-19.

Responden masih banyak berpikir bahwa penularan Covid-19 masih bisa dihindari hanya menjauhkan diri dari penderita saja, padahal penyakit ini dapat menyebar melalui partikel-partikel yang menempel pada benda/permukaan sekitarnya. Cara transmisi lain secara tidak langsung melalui kontak tangan, ataupun lingkungan yang terkena virus seperti gagang pintu, meja dan kursi. Upaya yang dapat dilakukan agar penyebaran Covid-19 tidak semakin meluas adalah dengan menjaga kebersihan diri dan lingkungan dengan cuci tangan, menggunakan antiseptik dan desinfektan. Pengetahuan tentang penularan diperlukan agar responden lebih peduli dan tetap disiplin menerapkan protokol kesehatan sehingga dapat mencegah meluasnya penyebaran Covid-19.

b. Pengetahuan tentang gejala Covid-19

Dari hasil penelitian didapatkan pengetahuan responden tentang gejala Covid-19 adalah dengan kategori baik (59%), namun beberapa termasuk dalam kategori kurang (14,1%). Bila dilihat lebih lanjut pernyataan yang terbanyak tidak dapat dijawab dengan benar adalah bahwa risiko ibu hamil dengan penyakit penyerta memiliki risiko lebih tinggi terinfeksi Covid-19 serta beberapa orang yang terpapar Covid-19 tidak mengalami gejala. Pengetahuan

tersebut penting agar responden senantiasa menjaga kesehatan dan lebih memperhatikan kondisi diri dan kehamilan, melakukan kontak dengan petugas kesehatan (dokter, bidan) baik secara langsung maupun online apabila memiliki faktor risiko dan selalu menerapkan protokol kesehatan.

Pengetahuan mengenai gejala adalah penting untuk meningkatkan kewaspadaan terhadap Covid-19. Apabila mengalami gejala responden dapat melakukan pemeriksaan lebih lanjut dan dilakukan tindak lanjut sesuai kondisinya, diantaranya diperlukan perawatan, isolasi mandiri, atau bantuan pernafasan. Dengan demikian dapat mencegah perburukan kondisi ibu hamil yang terpapar Covid-19.

c. Pengetahuan tentang Pencegahan Covid-19

Pengetahuan mengenai pencegahan Covid-19 dalam kategori baik (76,9%). Bila ditelusuri item pernyataan yang terbanyak tidak dijawab dengan benar adalah pada penggunaan masker dan pelepasan masker. Penggunaan dan pelepasan masker yang benar menjadi hal yang penting dalam penerapan protokol kesehatan. Selama ini sering dijumpai responden yang menggunakan masker tidak benar-benar menutupi area hidung dan mulut. Terkadang masker ditempatkan leher dan tidak menutupi hidung. Pelepasan masker juga sangat penting karena bagian depan masker adalah bagian yang infeksius dan tidak boleh disentuh, tapi melepas yang benar dari belakang dan dalam atau tali masker kemudian dilipat ke arah luar. Bila tidak sengaja menyentuh bagian depan masker yang telah digunakan agar segera mencuci tangan (Kemenkes, 2020).

Menggunakan masker medis adalah salah satu cara pencegahan penularan penyakit saluran napas, termasuk infeksi Covid-19. Akan tetapi penggunaan masker saja masih kurang cukup untuk melindungi seseorang dari infeksi ini, karenanya harus disertai dengan usaha pencegahan lain.



Penggunaan masker harus dikombinasikan dengan hand hygiene dan usaha-usaha pencegahan lainnya. Penggunaan masker yang salah dapat mengurangi keefektifitasannya dan dapat membuat orang awam mengabaikan pentingnya usaha pencegahan lain yang sama pentingnya seperti hand hygiene dan perilaku hidup sehat (Kemenkes, 2020).

Pada poin pencegahan Covid-19 yakni penerapan protokol kesehatan menjaga jarak dan menjauhi kerumunan seluruh responden menjawab benar pernyataan yang diberikan. Hal ini menunjukkan bahwa responden sudah mengetahui bahwa dengan menjaga jarak minimal 1,5 meter dan menjauhi kerumunan adalah upaya untuk mencegah penularan Covid-19. Pencegahan merupakan bagian yang paling penting untuk memutus rantai penyebaran Covid-19 oleh karenanya item pernyataan lebih banyak pada poin pencegahan.

Covid-19 bukan merupakan virus biasa, bahkan virus yang bisa bertahan hidup baik di makhluk hidup maupun benda mati seperti uang, menempel di gagang pintu dan benda atau permukaan lainnya, sehingga perlu memastikan diri dan keluarga untuk selalu mencuci tangan setelah memegang benda-benda dan permukaan di tempat umum serta setelah datang dari bepergian.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian gambaran pengetahuan ibu hamil tentang Covid-19 di PMB wilayah kerja Seririt II yang telah dibahas pada bab sebelumnya dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Karakteristik responden terbanyak dalam penelitian ini adalah dari umur 20-35 tahun 84,61%, pendidikan menengah 37%, pekerjaan sebagai ibu rumah tangga 47%, dan sumber informasi dari media televisi 54%.

2. Pengetahuan ibu hamil secara umum tentang Covid-19 82,1% baik serta tidak ada yang dikategorikan kurang.
3. Pengetahuan ibu hamil tentang penularan Covid-19 75,6% baik dengan persentase 75,6%. Pengetahuan ibu hamil tentang gejala Covid-19 59% baik. Sedangkan untuk pengetahuan tentang pencegahan Covid-19 76,9% baik.

SARAN

PMB dapat meningkatkan upaya promosi kesehatan terutamanya penyuluhan tentang Covid-19 baik secara langsung maupun media online kepada ibu hamil dan anggota keluarganya serta memberikan motivasi dalam pelaksanaannya sehingga protokol kesehatan dapat benar-benar diterapkan oleh ibu hamil dan keluarganya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada suami, anak-anak dan orang tuaku yang sudah menjaga dan mensupport saya sehingga mampu di tahapan.

DAFTAR RUJUKAN

- Afnifa, 2008, Gizi dalam Kehamilan, Jakarta : Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta. Rineka Cipta
- Depkes. 2012. Kesehatan Maternal Belum Terpenuhi . Available online:<http://www.depkes.go.id/index.php?option=news&task=viewarticle&sid=709&Itemid=2>, 28 Mei 2009



- Derek, Llewellyn. 2007 Dasar – Dasar Obstetri dan Gynekologi. Perpustakaan Daerah. Jakarta
- Grant, 2008, Program Kesehatan Rumah Tangga (online), available : <http://www.chi.wordpress.com>, (2008, Januari)
- Guyton, 2008, Ilmu Kehamilan dan Persalinan, Surabaya : Rineka Cipta.
- Hanifa, 2010, Gizi dalam Daur Kehidupan : Buku Ajar Ilmu Gizi, Jakarta : EGC.
- Kristianasari, 2010, Gizi Ibu Hamil, Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Proverawati, A., 2011, Anemia dan Anemia Kehamilan, Jakarta : PT. Gramedia.
- Manuaba, I.B.G., 2007, Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan Keluarga Berencana untuk Pendidikan Bidan, Cetakan I, Jakarta : EGC.
- Manuaba, I.B.G., 2010, Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan Keluarga Berencana untuk Pendidikan Bidan, Cetakan I, Jakarta : EGC.
- Notoatmodjo, S., 2005, Pendidikan dan Perilaku Kesehatan, Jakarta : Rineka Cipta.
- _____, 2007, Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku, Jakarta : Rineka Cipta.
- _____, 2010, Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku, Jakarta : Rineka Cipta.
- Nursalam, 2008, Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Edisi kedua. Jakarta : Salemba Medika.
- Ridwan, A., 2007, Anemia Defisiensi Besi pada Ibu Hamil di Indonesia (Evidence Based), (online), available : <http://www.ridwanamiruddin.wordpress.com>, (2008, November).
- Saifuddin, 2007, Anemia Pada Kehamilan, (online) available : [http://www: saifuddin.wordpress.com](http://www.saifuddin.wordpress.com), (2007, Desember)
- Sarwono, 2008, Ilmu Kebidanan, Jakarta : EGC.
- Setiadi, 2007, Penelitian Kebidanan, Jakarta : EGC.
- Sugiyono, 2007, Ilmu Kandungan, Jakarta : EGC.
- Suryasuntri, 2008, Keterampilan Dasar Praktik Klinik, Jakarta : Salemba Medika.
- Zamari, 2010, Metode Penelitian Administrasi, (online), available: [http ://www: azamari. wordpress.com](http://www: azamari.wordpress.com). (2010, Agustus)